

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini pasar modal telah mengalami perkembangan yang pesat dan memegang peranan penting dalam mobilisasi dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal. Dalam artian luas, investasi adalah pengorbanan yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh suatu nilai yang lebih tinggi. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan instansi pemerintahan, selain itu juga penghubung dalam melakukan aktivitas investasi bagi pemilik dana. Dengan kata lain pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan lainnya (Soetiono, 2016:2). Saham merupakan instrumen investasi yang paling banyak dipilih oleh para investor karena saham mampu menghasilkan tingkat keuntungan tertentu sesuai target investor (Kristina,2012:57). Keuntungan investasi di pasar modal dapat dilihat melalui jumlah perolehan *return* atas saham yang dipilih, *return* dapat berupa *return* realisasi atau yang biasanya dikenal dengan *return* yang sudah terjadi maupun *return* ekspektasi atau *return* yang belum terjadi dan diharapkan akan terjadi dimasa mendatang (Gunartha, 2017)

Dalam melakukan investasi, investor dapat melakukannya di pasar modal. Hadi (2013:9) mendefinisikan bahwa pasar modal memiliki fungsi sebagai bertemunya antara pihak pemberi maupun penyumbang modal dengan para pihak yang membutuhkan modal. Pasar modal memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah fungsi keuangan, hal ini dikarenakan pasar modal memberikan kesempatan dan harapan bagi para investor dalam memperoleh return atas dana yang ditanamkannya (Haryati,2018). Dapat diketahui, bahwa pasar modal memiliki peran yang penting dalam berjalannya proses investasi, dikarenakan tumbuhnya investasi yang menyebabkan bertumbuhnya ekonomi dari sektor keuangan hingga sektor riil. Keberadaan pasar modal di negara Indonesia, dapat dilihat dengan adanya para pihak yang menginvestasikan dananya pada saham di berbagai sektor perusahaan maupun industri yang ada di Indonesia. Semakin banyaknya investor yang menanamkan dananya terhadap saham, menunjukkan bahwa masyarakat semakin sadar akan pentingnya berinvestasi. Investasi sendiri tidak hanya dilakukan oleh kalangan dewasa, namun dikalangan millenial pun sudah banyak yang menggeluti dunia investasi, terutama investasi saham.

Investasi di pasar modal memiliki resiko yang cukup tinggi dibandingkan dengan investasi pada tabungan/deposito. Namun apabila investor dapat mengelola dengan baik dan hati-hati, maka investor akan mendapatkan keuntungan yang sangat melimpah dan dapat berupa return saham. Return saham adalah hasil yang didapatkan oleh seorang investor atas investasi dana yang telah dilakukan (Jogiyanto,2014:205) Return merupakan

tujuan utama investor untuk memperoleh hasil dari investasi yang telah dilakukan oleh investor. Adanya return saham yang tinggi akan menarik minat para investor untuk membeli saham tersebut.

Suriyani (2018) Tingkat Return yang diperoleh oleh investor dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor mikroekonomi merupakan faktor yang berada di dalam perusahaan sedangkan faktor makroekonomi merupakan faktor yang berada di luar perusahaan. Faktor makroekonomi memiliki pengaruh terhadap kenaikan maupun penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketika mengalami perubahan pada faktor makroekonomi, investor akan melakukan kalkulasi dampak yang akan dialaminya, baik dampak positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun kedepannya, sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Penggunaan rasio keuangan ditujukan untuk penilaian kinerja suatu industri/perusahaan yang dapat digunakan investor dalam menentukan keputusan yang akan diambil terkait pencapaian perusahaan dari prospek di masa mendatang. Pembagian rasio keuangan adalah: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, serta aktivitas pasar. Selain faktor internal perusahaan, investor juga dapat melihat faktor eksternal yang berpengaruh terhadap return, seperti perkembangan industri dari sektor tersebut, tingkat inflasi, kebijakan fiskal serta moneter, tingkat suku bunga, tingkat nilai tukar (*kurs*) dan lain sebagainya (Haryati, 2018).

Disebutkan bahwa ada dua jenis analisis yang dapat digunakan dalam penentuan return saham diantaranya adalah, analisis teknikal serta analisis

fundamental. Analisis teknikal pada umumnya didapatkan dari eksternal perusahaan yang mencakup kondisi politik, perekonomian negara maupun sektor keuangan publik. Sedangkan analisis fundamental biasanya didapatkan dari sumber internal perusahaan yang mencakup tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dan tingkat dividen perusahaan. Informasi tersebut biasanya didapat melalui annual report perusahaan yang di unggah disitus website perusahaan maupun di website Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya analisis ini memudahkan para investor untuk menentukan investasi yang layak (Bramantyo,2012:2)

Faktor yang dapat berpengaruh terhadap return saham yaitu faktor yang berasal dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan meliputi beberapa hal salah satunya yang dibahas dalam penelitian ini adalah profitabilitas dari perusahaan industri tambang batu bara. Saputra (2018) menyebutkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan efisiensi secara operasional maupun efisiensi penggunaan harta yang dimilikinya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba dapat diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan return oleh investor. Besarnya jumlah profit yang dihasilkan oleh perusahaan maka perusahaan akan memperoleh citra yang baik sehingga akan mempengaruhi naiknya harga saham dan return yang

diterima oleh investor juga akan bertambah. Sedangkan jika profit yang diterima oleh perusahaan menurun maka harga saham juga akan ikut melemah sehingga return yang diterima oleh investor akan berkurang. (Gunartha,2017)

Rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi return saham adalah Return on Asset (ROA) yang berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang telah dimiliki. Kasmir (2012;202) Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Haryani, (2018) mengatakan bahwa apabila Return on Asset mengalami kenaikan maka dapat dipastikan kinerja suatu perusahaan akan ikut meningkat hal ini dikarenakan return yang diharapkan semakin tinggi. Apabila tingkat Return on Asset (ROA) yang didapatkan dalam industri pertambangan menurun, maka menandakan kurangnya kinerja perusahaan dalam pengelolaan jumlah aktiva yang digunakan sebagai upaya penekanan biaya produksi dan peningkatan pendapatan perusahaan. Berikut ini Return On Asset perusahaan industri pertambangan batu bara tahun 2017-2020:

**Tabel 1.1. Profitabilitas Industri Pertambangan Batu Bara Tahun
2017-2021**

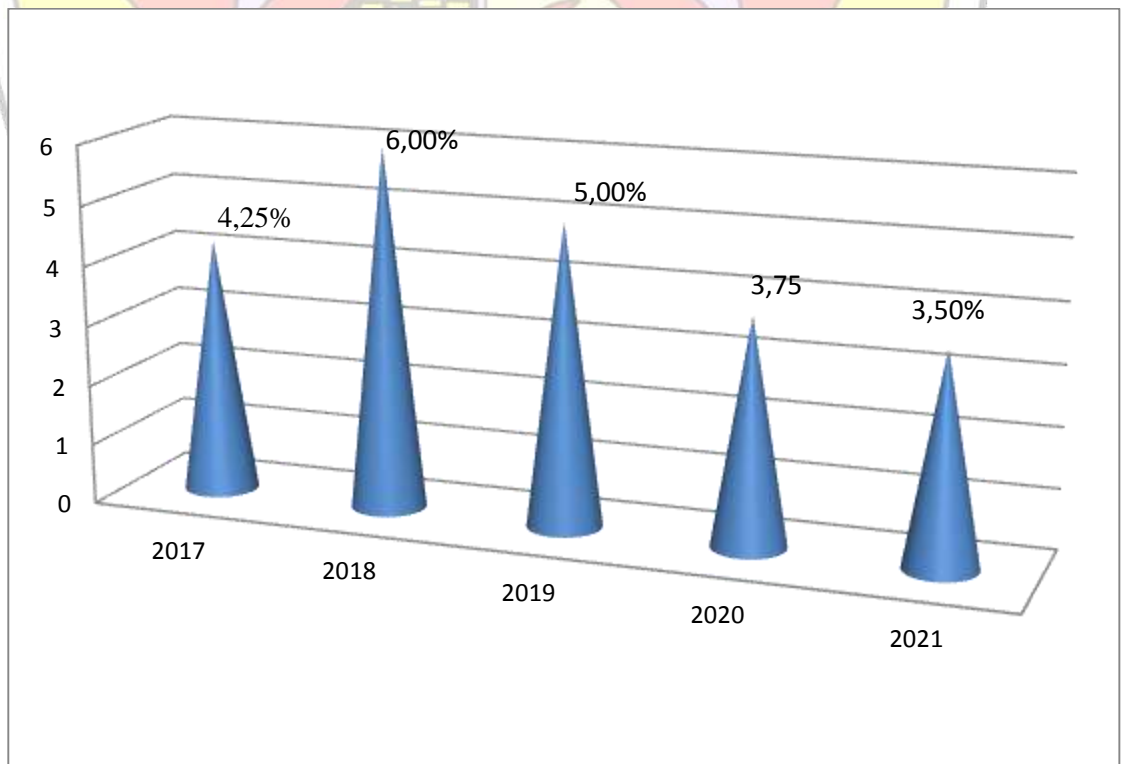
Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
Adaro Energy, Tbk	ADRO	0,01%	0,10%	0,09%	0,04%	13,57%
Atlas Resource, Tbk	ARII	-5,11%	-8,22%	-1,46%	-4,93%	0,28%
Baramulti Suksessarana, Tbk	BSSR	39,41%	28,18%	12,15%	11,59%	47,12%
Borneo Olah Sarana, Tbk	BOSS	-	0,02%	0,03%	1,02%	3,10%
Bumi Resource, Tbk	BUMI	6,60%	4,15%	0,26%	-9,84	-5,23
Bayan Resource, Tbk	BYAN	38,05%	45,55%	18,32%	21,26%	52,01%
Darma Henwa, Tbk	DEWA	0,60%	0,60%	0,70%	0,30%	0,20%
Delta Dunia Makmur, Tbk	DOID	4,90%	6,40%	1,70%	1,20%	0,11%
Dian Swastatika Sentosa, Tbk	DSSA	4,60%	3,60%	1,90%	-2,00%	8,80%
Alfa Energi Investama, Tbk	FIRE	-0,23	-0,51%	1,94%	2,75%	3,25%
Goldem Energy Mines, Tbk	GEMS	20,17%	14,33%	8,41%	-	-
Garda Tujuh Buana, Tbk	GTBO	0,05%	3,99%	-7,29%	-	-
Harum Energy, Tbk	HRUM	9,90%	6,80%	4,10%	11,80%	8,50%
Indika Energy	INDY	4,91%	4,38%	2,34%	1,76%	0,10%
Indo Tambangraya Megah, Tbk	ITGM	11,00%	19,00%	18,00%	11,00%	3,00%
Resource Alam Indonesia, Tbk	KKGI	3,45%	0,41%	4,29%	-7,98%	17,40%
Mitrabara Adiperdana, Tbk	MBAP	9,04%	29,00%	18,33%	15,09%	39,02%
Samindo Resource, Tbk	MYOH	9,04%	27,38%	16,29%	14,91%	16,43%
Perdana Karya Perkasa, Tbk	PKPK	-7,60%	-2,99%	-5,70%	1,18%	-0,05%
Petrosa, Tbk	PTRO	2,61%	4,17%	5,72%	6,13%	6,37%
Bukit Asam, Tbk	PTBA	20,36%	20,78%	15,54%	9,92%	21,89%
Golden Eagle Energy, Tbk	SMMT	5,00%	9,00%	1,00%	-3,00%	24,00%
Toba Bara Sejahtera, Tbk	TOBA	0,10%	0,10%	0,10%	0,05%	7,64%
Trada Alam Minera, Tbk	TRAM	1,90%	2,03%	2,29%	3,29%	-

Sumber : www.idx.co.id

Tingkat suku bunga juga berpengaruh terhadap pilihan dalam berinvestasi. Tingginya tingkat suku bunga dapat menyebabkan ekspektasi dari return tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga akan

mengurangi minat investor dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk saham. Boediono (2014;76) Suku bunga adalah suatu harga yang harus ditutup jika terdapat adanya pertukaran uang sekarang dengan uang dikemudian hari. Ketidak wajaran yang terjadi pada naiknya suku bunga BI akan mempersulit lingkup bisnis dalam pembayaran kewajiban serta bunga, sebab tingginya tingkat suku bunga menjadikan beban perusahaan dan berakibat terhadap berkurangnya profit perusahaan. Wisnantara (2017) menyebutkan bahwa tingginya tingkat suku bunga memiliki dampak terhadap *present value* suatu aliran kas dalam perusahaan, hal ini menyebabkan berbagai macam pilihan investasi menjadi kurang menarik. Berikut ini merupakan tingkat suku bunga Bank Indonesia tahun 2017-2021:

Gambar 1.1. Suku Bunga Rupiah Industri Pertambangan Batu Bara tahun 2017-2021



Sumber : www.bps.go.id (data diolah peneliti, 2022)

Gambar diatas menunjukkan bahwa tingkat suku bunga pada lima tahun terakhir mengalami lonjakan tinggi pada tahun 2018 mencapai angka 6%, namun ditahun berikutnya mengalami penurunan yang cukup drastis hingga tahun 2020 menembus angka 3,75%. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan berdampak pada meningkatnya biaya produksi perusahaan, sehingga harga jual barang akan naik dan mengakibatkan turunnya minat masyarakat dalam membeli barang tersebut yang secara tidak langsung akan berdampak pada berkurangnya profitabilitas yang diterima oleh perusahaan sehingga dapat mempengaruhi harga pada saham perusahaan yang terkait. Apabila harga saham suatu perusahaan mengalami penurunan, maka tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor juga akan mengalami penurunan.

Nilai tukar juga memiliki potensi untuk mempengaruhi tingkat return yang akan diterima oleh investor. Suryani (2018) Nilai tukar merupakan nilai suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau harga suatu mata uang dibandingkan dengan mata uang lain. Stabilitnya nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar mata uang asing akan menjaga kestabilan terhadap harga barang dan jasa yang tergambar pada inflasi. Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing (Setyaningrum dan Muljono, 2017) Mulai tahun 2005 Bank Indonesia sudah menerapkan kebijakan moneter dengan sasaran utamanya yaitu inflasi dan indonesia menganut sistem nilai tukar yang

mengambang (*Free Floating*). Berikut ini nilai tukar di Indonesia selama lima tahun terakhir, mulai tahun 2017-2021 :

Tabel 1.2. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS

Tahun	Nilai Tukar
2017	Rp. 13.548
2018	Rp. 14.481
2019	Rp. 13.901
2020	Rp. 14.050
2021	Rp. 14.262

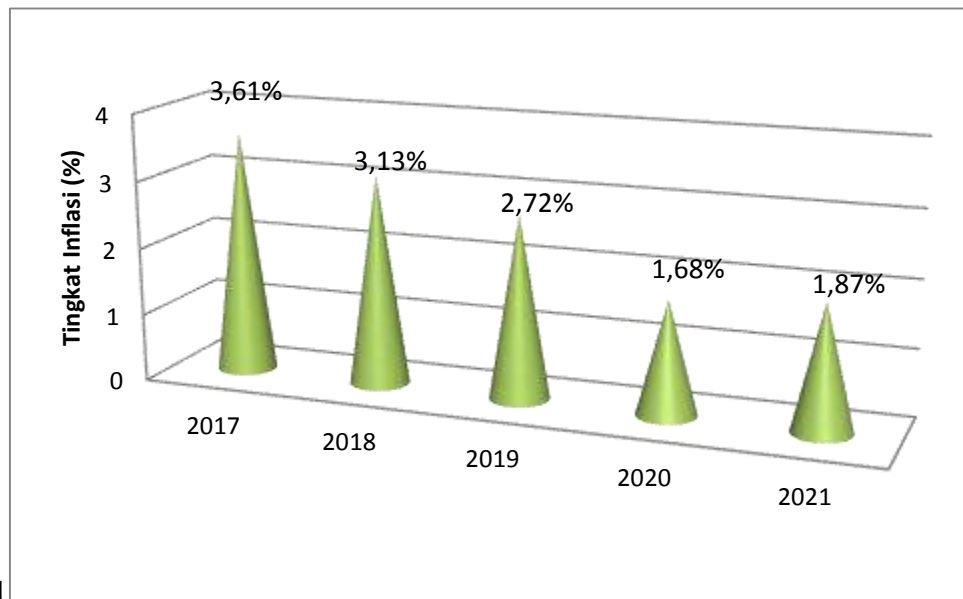
Sumber : www.bi.go.id 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selama lima tahun belakangan nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar Amerika Serikat mengalami pasang surut, Lonjakan kenaikan kurs tertinggi ada ditahun 2018 dengan nilai sebesar 14.481 rupiah, namun di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 13.901 rupiah, dan pada tahun 2020 terjadi kenaikan lagi menjadi sebesar 14.050 rupiah. Suryani (2018) menyatakan bahwa peningkatan nilai mata uang menjadi faktor pendorong semakin menurunnya kekuatan inflasi, hal ini disebabkan karena menguatnya nilai mata uang rupiah. Peningkatan nilai tukar mengindikasikan hal yang negatif maupun positif untuk pasar modal. Tidak jarang para investor menganggap bahwa menurunnya tingkat nilai tukar menandakan bahwa fundamental Indonesia sedang melemah, sehingga investor berfikir bahwa berinvestasi dalam bentuk saham disaat nilai tukar melemah memiliki resiko yang cukup tinggi. Untuk menghindari resiko

tersebut, investor akan menjual beberapa sahamnya dan menunggu kondisi perekonomian mulai membaik. Penjualan saham oleh para investor akan mengakibatkan turunnya harga pada saham pada pasar modal. Sehingga akan berdampak pada return suatu saham yang akan diperoleh investor akan mengalami penurunan.

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum, maupun penurunan daya beli terhadap uang. Tingginya kenaikan terhadap harga akan menurunkan nilai suatu uang. Artinya kenaikan harga barang tertentu tidak dapat dikatakan inflasi. Tingginya tingkat inflasi menunjukkan bahwa resiko dalam melakukan investasi cukup tinggi, Seorang investor sebisa mungkin harus dapat mengantisipasi kondisi tersebut saat melakukan investasi. Tingginya tingkat inflasi akan mengurangi tingkat *return* atau pengembalian dari para investor, selain itu tingginya tingkat inflasi dapat memberikan dampak pada turunnya angka profit yang diterima perusahaan sebab tingginya tingkat biaya yang didapat (Sholihatun: 2017).Boediono (2014;155) Inflasi merupakan kecenderungan dari naiknya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kondisi tren kenaikan yang terjadi secara berkepanjangan juga butuh pengawasan. Naiknya harga dikarenakan kondisi musim, musibah suatu negara maupun pada saat hampir hari raya dan bersifat sementara waktu dapat dinamakan sebagai inflasi. Berikut merupakan data inflasi Indonesia pada tahun 2017-2021:

Gambar 1.2. Tingkat Inflasi Industri Pertambangan Batu Bara tahun 2017-



2021

Sumber : www.bi.go.id (data diolah peneliti, 2022)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa inflasi di Indonesia mengalami ketidak stabilan setiap tahunnya. Selama lima tahun terakhir inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan tingkat inflasi 4,5%, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,9% sehingga menjadi 3,6%. Tingginya tingkat inflasi terjadi akibat adanya total permintaan yang berlebihan sehingga menyebabkan jumlah permintaan yang melambung tinggi dan menjadi pemicu terjadinya perubahan pada tingkat harga (Wiradharma, 2017). Selain itu, tingkat inflasi yang tinggi juga akan menyebabkan jatuhnya harga saham di pasar modal sehingga akan merugikan para pelaku yang terlibat di pasar modal dan adanya inflasi juga berpengaruh terhadap menurunnya daya beli masyarakat terhadap suatu barang hal ini dikarenakan

kenaikan harga secara umum yang secara langsung akan mempengaruhi penurunan return yang akan diterima oleh investor. Rendahnya tingkat inflasi juga akan menyebabkan lambannya pergerakan perekonomian dalam suatu negara. Jadi sebisa mungkin negara harus menjaga tingkat kestabilan ekonomi, agar tidak memicu adanya inflasi.

Dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa hingga bulai Mei tahun 2022 terdapat 787 perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia hal ini tercatat mulai tahun berdirinya Bursa Efek Indonesia yaitu pada tahun 1977. Banyak perusahaan yang bergerak pada bidang industri mencatatkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia terutama perusahaan industri pada bidang pertambangan.

Dalam penelitian ini menggunakan obyek perusahaan pertambnagan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Pertambangan batu bara dipilih karena melihat fakta bahwa Industri pertambangan batu bara memiliki potensi keuntungan yang cukup besar hal ini dikarenakan permintaan batu bara domestik yang terus mengalami kenaikan, dan Indonesia menempati posisi keempat diantara 10 produsen batu bara dan pertambangan teratas di dunia, selain itu industri pertambangan batu bara juga membuka banyak kesempatan lapangan kerja di Indonesia dengan posisi yang beragam. Walaupun terjadi penurunan dalam beberapa tahun terakhir karena berkurangnya permintaan dari Tiongkok dan perubahan peraturan untuk mempromosikan industri hilir, namun cadangan batu bara dan mineral Indonesia yang sangat besar menjadi salah satu aset paling

menarik bagi investor dan klien domestik maupun global. Potensi saham pertambangan yang terbilang bagus sehingga menarik para investor global maupun asing untuk menanamkan sahamnya di perusahaan pertambangan batu bara, namun profitabilitas perusahaan dan nilai tukar rupiah terhadap dollar yang tidak stabil serta inflasi negara yang sering mengalami fluktuasi sehingga menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya di industri tambang batubara. Di Indonesia terdapat dua puluh empat perusahaan tambang yang bergerak di industri pertambangan batubara yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain yaitu :

Tabel 1.3. Daftar sektor Industri Pertambangan Batubara

Nama Perusahaan	Kode Emiten
Adaro Energy, Tbk	ADRO
Atlas Resource, Tbk	ARII
Baramulti Suksessarana, Tbk	BSSR
Borneo Olah Sarana, Tbk	BOSS
Bumi Resource, Tbk	BUMI
Bayan Resource, Tbk	BYAN
Darma Henwa, Tbk	DEWA
Delta Dunia Makmur, Tbk	DOID

Dian Swastatika Sentosa, Tbk	DSSA
Alfa Energi Investama, Tbk	FIRE
Goldem Energy Mines, Tbk	GEMS
Garda Tujuh Buana, Tbk	GTBO
Harum Energy, Tbk	HRUM
Indika Energy	INDY
Indo Tambangraya Megah, Tbk	ITGM
Resource Alam Indonesia, Tbk	KKGI
Mitrabara Adiperdana, Tbk	MBAP
Samindo Resource, Tbk	MYOH
Perdana Karya Perkasa, Tbk	PKPK
Petrosa, Tbk	PTRO
Bukit Asam, Tbk	PTBA
Golden Eagle Energy, Tbk	SMMT
Toba Bara Sejahtera, Tbk	TOBA
Trada Alam Minera, Tbk	TRAM

Sumber : www.idx.co.id

Hasil penelitian mengenai profitabilitas dari I Gede Agus Angga Saputra, Ida Bagus Dharmadiaksa (2018), Kusmiati, Mu'minatus (2018) menunjukkan hasil yang sama bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian dari Ida Ayu Laksmi Dewi dan Ni Made Dwi Ratnadi menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return* Saham.

Hasil penelitian mengenai suku bunga dari La Rahmad Hidayat, Djoko setyadi, Musdalifah Azis (2017) bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Agus Angga Saputra, Ida Bagus Dharmadiaksa (2018) bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian mengenai Nilai Tukar oleh Galih Abi Nugroho, Sri Hermuning (2020), Kusmiati, Mu'minatus (2018) bahwa nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Sebaliknya penelitian dari Priti Verma (2018), Nesrine Mechri Salah ben Hamad, Christian De Peretti, Sahar Charfi (2019), Mike Mugambi, Timothy C. Okech (2017) bahwa nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Inflasi oleh Penelitian yang dilakukan Izunobi Anthony Okechukwu, dkk (2019) bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sebaliknya penelitian dari Hotmauli Sitanggang, Kornel Munthe (2018) inflasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham..

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pada profitabilitas, suku bunga bank indonesia,nilai tukar rupiah, serta inflasi terhadap return saham. Sehingga peneliti mengangkat tema kajian yang berjudul “ **Pengaruh Profitabilitas, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah, dan Inflasi Terhadap Return Saham Industri Pertambangan Batu Bara Tahun 2017-2021**”.

1.2. Ruang Lingkup

Terdapat batasan penelitian pada ruang lingkup ini, batas ruang lingkup ditujukan sepadan dengan tujuan penelitian agar meendapatkan hasil dari penelitian sesuai dengan tujuan pada penelitian. Batasan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah Return Saham
- b. Variabel Bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi
- c. Objek penelitian ini adalah pada perusahaan tambang batu bara yang tercatat memiliki saham di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
- d. Waktu Penelitian yaitu mulai dari bulan Oktober sampai bulan November 2022

1.3. Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul pada *return* saham industri tambang batu bara antara lain :

1. Pada tabel 1.1 Profitabilitas saham industri tambang batu baramengalami tingkat fluktuatif. Hal ini mengakibatkan harga saham yang cenderung tidak stabil sehingga dapat berpengaruh pada return saham yang akan diterima investor.
2. Pada gambar 1.1. dapat dilihat bahwa suku bunga memiliki ketidak stabilan pada grafiknya. Hal ini menyebabkan return yang diterima oleh investor juga akan berdampak
3. Pada tabel 1.2 nilai tukar menunjukkan angka fluktuasi dimana setiap tahunnya berubah-ubah naik turun dan tidak menentu, nilai tukar juga dianggap memiliki potensi naik turunnya harga saham. Jika nilai tukar naik maka biaya produksi akan ikut naik sehingga adapat berdampak pada harga saham dan return saham yang akan diterima oleh investor
4. Permasalahan pada inflasi dapat dilihat pada gambar 1.2 yang menunjukkan adanya ketidak stabilan pada inflasi. Tingginya tingkat inflasi juga akan berpengaruh terhadap minat investor untuk menanamkan modalnya dipasar modal terutama di industri saham tambang batu bara.

Berdasarkan permasalahan diatas,maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Return Sahamsaham industri tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap Return Saham perusahaan industri tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham perusahaan industri tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap return saham saham industri tambang batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
5. Bagaimana profitabilitas,suku bunga,nilai tukar dan Inflasi mempengaruhi Return Saham saham industri tambang batu baratahun 2017-2021?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap return saham saham industri tambang batu barayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021

2. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap return saham perusahaan industri tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
3. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap return saham perusahaan industri tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
4. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap return saham saham industri tambang batu barayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021
5. Untuk menganalisis pengaruhprofitabilitas suku bunga, nilai tukar dan Inflasi terhadap Return Saham saham industri tambang batu baratahun 2017-2021

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu berpartisipasi terhadap ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu keuangan perusahaan serta pasar modal dan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap return saham.

2) Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi penerapan teori yang pernah dipelajari dalam kegiatan perkuliahan dikelas, terkhusus untuk

teori mengenai faktor internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap return saham.

